

## PERCEPTION OF HISTORY EDUCATION COLLEGE STUDENT ABOUT HISTORY EDUCATION PROGRAM STUDY (UNIVERSITY PGRI PALANGKARAYA CLASS OF 2014 CASE STUDY)

### PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH TERHADAP PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS PGRI PALANGKARAYA ANGGARAN 2014) Sumiatie

Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palangkaraya,  
Jl. Hiu Putih, Tjilik Riwut Km 7 Palangka Raya 73113

e-mail: miatie.su@gmail.com

#### ABSTRAK

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan penciuman.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitatif. Untuk memperoleh data digunakan metode observasi partisipatif pasif (*passive participation*), wawancara mendalam (*in dept interview*), studi dokumentasi. Untuk menguji objektivitas dan keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaksi (*interactive analysis models*) yaitu komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Persepsi mahasiswa sejarah angkatan 2014 terhadap program studi pendidikan sejarah dapat dikatakan baik atau positif. 2). Antusias mahasiswa berupa kobaran semangat yang diperoleh selama kelangsungan proses belajar mengajar. 3). Minat mahasiswa muncul ketika mau tidak mau mereka telah teregistrasi sebagai mahasiswa prodi pendidikan sejarah dan siap menjalani kuliahnya.. 4). Latar belakang pemilihan jurusan sejarah memang tidak selalu koheren dengan cita-cita mahasiswa.

**Kata kunci:** Persepsi, Mahasiswa, Program Studi Pendidikan Sejarah

#### ABSTRACT

Perception is a process that involves the inclusion of a message or information to the human brain. Through continuous human perception man makes contact with the environment. This relationship is done through the senses, the senses of sight, the listener, touch, taste and smell.

The method used in this research is Qualitative. To obtain the data used participatory observation methods passive (*passive participation*), interview (*in dept interview*), study the documentation. To test the objectivity and validity of the data used source triangulation techniques and triangulation techniques. Triangulation means to get data from different sources with the same technique, while triangulation technique means researchers used data collection techniques vary to obtain data from the same data source. Data analysis was performed using analytical models of interaction (*interactive analysis models*) are components of data reduction and data presentation is done in conjunction with the data collection process. After the data is collected, the three components of the analysis (data reduction, data presentation, drawing conclusions) interact.

The results showed that 1). History college student class of 2014 perception toward history education program study can be said good or positive. 2). Enthusiastic students in the form of inflammatory spirit obtained during the continuity of the learning process. 3). College interest inevitably arise when they have been registered as a college student of history education Program Study and ready for the college. 4). Background electoral history majors are not always coherent with the ideals of the college student.

**Keywords:** Perception, College Student, History Education Program Study

## PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan suatu tempat yang melibatkan kegiatan akademis dan non akademis yang secara fundamental berbeda dengan apa yang pernah dialami dalam lingkungan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Sebagai konsekuensinya, mahasiswa wajib mengadakan adaptasi dengan dunia baru yang penuh dengan liku-liku dan seluk beluknya yang penuh resiko. Terutama adaptasi pola berpikir, belajar, berkreasi, bertindak/beramal dalam menggumuli kehidupan kampus (Salam, 2004:1). Untuk memulai lingkungan kehidupan yang baru, mahasiswa memerlukan kesiapan yang baik guna menunjang keberhasilan dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru. Salah satunya adalah mempunyai sikap mental dan perilaku yang positif termasuk minat tinggi.

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan merupakan bagian dari Universitas PGRI Palangka Raya mempunyai visi yaitu Mewujudkan program studi yang mampu menghasilkan lulusan yang unggul dalam menciptakan tenaga kependidikan yang mampu berkompetensi dibidang pendidikan sejarah. Dan mempunyai misi yaitu:

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran berbasis ilmu, pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kajian pendidikan sejarah secara holistic dan seimbang.
2. Melaksanakan penelitian dan pengabdian dalam bidang pendidikan sejarah yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan standar guru mata pelajaran sejarah sebagai sumber daya manusia yang lebih handal dan berkualitas, professional, berdaya saing tinggi, berkarakter kuat, dan cerdas.
3. Meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga kependidikan, professional dan akademik, untuk mengamalkan dan mengabdikan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi kehidupan masyarakat dalam bidang kependidikan dan pengajaran serta pada bidang kehidupan sosial secara umum.
4. Melaksanakan keteladanan melalui penerapan manajemen akademik yang partisipatif, dengan melibatkan seluruh civitas akademika pendidikan sejarah sehingga mampu mencetak lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi dalam manajerial kependidikan dasar, menengah dan tinggi.
5. Meningkatkan, mengembangkan dan menyebarkan pendidikan sejarah untuk peningkatan *nation and character building* (pembangunan karakter dan semangat nasionalis).

Untuk itu, Program Studi Pendidikan Sejarah membekali mahasiswanya dengan memberikan pengetahuan dan informasi pendidikan secara maksimal dalam proses belajar mengajar maupun program lainnya yang diselenggarakan oleh lembaga sehingga dapat mencetak calon-calon pendidik yang berkualitas dan profesional di bidangnya.

Untuk mencapai suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas tersebut, baik kesiapan fisik, kesiapan mental maupun kesiapan secara segi kognitif. Hal ini berlaku juga bagi calon seorang guru yang berperan sebagai pemberi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar harus selalu membekali diri dengan persiapan sebelum mengajar. Suharsimi Arikunto (2001:54), memberikan arti terhadap kesiapan dari seorang guru bahwa kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan penciuman.

Istilah persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi). Melalui persepsi kita dapat mengenali dunia sekitar kita, yaitu seluruh dunia yang terdiri dari benda serta manusia dengan segala kejadian kejadiannya. (Meider, 1958). Dengan persepsi kita dapat berinteraksi dengan dunia sekeliling kita, khususnya antar manusia. Dalam kehidupan sosial di kelas tidak lepas dari interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, antara mahasiswa dengan dosen. Adanya interaksi antar komponen yang ada di dalam kelas menjadikan masing-masing komponen (mahasiswa dan dosen) akan saling memberikan tanggapan, penilaian dan persepsinya. Adanya persepsi ini adalah penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif, sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar di kelas. Persepsi seseorang dalam menangkap informasi dan peristiwa-peristiwa menurut Muhyadi (1989) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: 1. orang yang membentuk persepsi itu sendiri, khususnya kondisi intern (kebutuhan, kelelahan, sikap, minat, motivasi, harapan, pengalaman masa lalu dan kepribadian), 2. stimulus yang berupa obyek maupun peristiwa tertentu (benda, orang, proses dan lain-lain), 3. stimulus dimana pembentukan persepsi itu terjadi baik tempat, waktu, suasana.

Kuliah merupakan kegiatan akademik yang sangat penting. Dalam kegiatan itu terjadi interaksi langsung antara mahasiswa dengan dosen (Ginting, 2003:19). Mengikuti perkuliahan dengan baik tentunya sangat penting dalam rangka memahami suatu ilmu pengetahuan tertentu. Pengalaman menunjukkan bahwa ada saja mahasiswa yang tidak hadir pada suatu mata kuliah dengan berbagai sebab.

Misalnya, yang sering menjadi alasan adalah mahasiswa kurang tertarik pada mata kuliah tertentu.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan, kebanyakan mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2014 memilih program pendidikan sejarah dikarenakan mata pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang penting, karena dalam pembelajaran sejarah terdapat cerita-cerita Indonesia masa lampau atau cerita-cerita dunia. Di samping itu, mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang menyenangkan, dikarenakan didalam pelajaran sejarah lebih banya bercerita, sehingga mahasiswa lebih tertarik dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran, meskipun pelajaran sejarah tidak masuk dalam ujian akhir nasional.

Dari aspek yang dikaji oleh peneliti bahwa mahasiswa lebih senang dengan pelajaran sejarah sekarang ini, dikarenakan keinginan sendiri, dorongan orang tua, ataupun teman. Tetapi ada beberapa mahasiswa yang beranggapan bahwa pelajaran sejarah itu membosankan karena pelajaran tersebut sudah sering diajarkan ditingkat SD, SMP, SMA, misalnya pelajaran sejarah masa lampau.

Berdasarkan uraian di atas, dipandang sangat penting melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Terhadap Program Studi Pendidikan Sejarah (Studi Kasus di Universitas PGRI Palangka Raya Angkatan 2014)". Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2014 terhadap Program studi pendidikan sejarah?
2. Bagaimanakah antusiasme mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2014 dalam mengikuti perkuliahan sejarah?
3. Bagaimanakah minat mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2014 terhadap Program studi pendidikan sejarah?
4. Apakah yang melatarbelakangi mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2014 memilih program studi pendidikan sejarah?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2014 terhadap program studi pendidikan sejarah.
2. Untuk mengetahui antusiasme mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2014
3. Untuk mengetahui minat mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2014 terhadap program studi pendidikan sejarah Universitas PGRI Palangka Raya.
4. Untuk mengetahui latar belakang pemilihan mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2014 terhadap program studi pendidikan sejarah Universitas PGRI Palangka Raya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di kota Palangka Raya, tepatnya di Program studi pendidikan sejarah Universitas PGRI Palangka Raya yang mempunyai visi yaitu Mewujudkan program studi yang mampu menghasilkan lulusan yang unggul dalam menciptakan tenaga kependidikan yang mampu berkompetensi dibidang pendidikan sejarah.

Maka Universitas PGRI Palangka Raya, ini menurut peneliti memenuhi syarat sebagai tempat untuk dilakukan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji mengenai persepsi mahasiswa pendidikan sejarah terhadap prodi pendidikan sejarah adalah metode kualitatif. Menurut Moeleong (2007:3) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena pada umumnya permasalahannya belum jelas, holistik, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut diperoleh dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara.

Dalam mempertajam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan masalah yang disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Spradley dalam Sugiyono (2006:286) menyatakan bahwa "*a focused refer to a single cultural domain or a few related domains*" maksudnya adalah bahwa fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*places*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa pendidikan sejarah terhadap program studi pendidikan sejarah Universitas PGRI Palangka Raya.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto 2002:107). Sedangkan menurut Lofland dan Lofland (1984:47) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong 2004:157). Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2014 Universitas PGRI Palangka Raya.

### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan literature lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen Jurusan Sejarah.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi Partisipatif

Dengan observasi partisipatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Susan Stainback dalam Sugiyono (2006:331) menyatakan "*in participant observation the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*" maksudnya dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Berkaitan dengan observasi ini, peneliti menggunakan metode partisipasi pasif (*passive participation*), jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan mereka. Partisipasi pasif yang dilakukan oleh peneliti adalah menekankan fokus dari permasalahan yaitu mendengarkan informasi dari mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2014, kemudian melakukan pengamatan terhadap pembelajaran sejarah di kelas-kelas serta mengamati keadaan sarana dan prasarana pada pembelajaran sejarah. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Rambu-

rambu pengamatan tersebut pengisiannya dalam bentuk memberi tanda cek list ( ) pada salah satu jawaban yang telah peneliti sediakan pada rambu-rambu tersebut, namun demikian tidak menutup kemungkinan bagi peneliti untuk mencatat hal-hal yang belum dirumuskan dalam rambu-rambu pengamatan tersebut.

#### 2. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), menurut Sugiyono (2006:320) jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya serta ide-idenya. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2014 Universitas PGRI Palangka Raya.

#### 3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis misalnya dokumen-dokumen resmi buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Studi dokumen resmi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data melalui pencatatan atau data-data tertulis mengenai persepsi mahasiswa pendidikan sejarah terhadap prodi pendidikan sejarah.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut yaitu:

##### 1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2006:330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

##### 2. Triangulasi Sumber

Mathinson dalam Sugiyono (2006:332) mengemukakan bahwa "*the value of triangulation lies in providing evidence, whether convergent in consistent, or contradicatory*" maksudnya nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas

dan pasti. Selain itu, dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, apabila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis interaksi atau *interactive analysis models*, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi. Peneliti menggunakan metode analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.

2. Reduksi data (*Data reduction*)

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Peneliti juga mendeskripsikan terlebih dahulu hasil dokumentasi berupa foto-foto dokumentasi pada saat wawancara di lapangan. Setelah selesai, peneliti melakukan reflektif. Reflektif merupakan kerangka berpikir dan pendapat atau kesimpulan dari peneliti sendiri.

Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf

penyusunan. Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti juga menyajikan data dalam gambar-gambar proses kegiatan perkuliahan di kampus. Tujuannya untuk memperjelas dan melengkapi sajian data.

4. Penarikan kesimpulan atau *Verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *Verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

**DATA DAN PEMBAHASAN****Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Palangka Raya**

Program Studi Pendidikan Sejarah merupakan salah satu program studi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palangka Raya. Program Studi Pendidikan Sejarah berdiri pada bulan April 1996, melalui SK Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor: 12424/D/T/K-XI Tahun 1996 tanggal 12 April 1996.

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 010/BAN-PT/Ak-XIII/S1/V/2009 tentang Status, Peringkat, dan Hasil Akreditasi Program Sarjana di Perguruan Tinggi, Program Studi Pendidikan Sejarah (S1) dinyatakan terakreditasi C.

**a. Visi program Studi Pendidikan Sejarah**

Mewujudkan program studi yang mampu menghasilkan lulusan yang unggul dalam menciptakan tenaga kependidikan yang mampu berkompetensi dibidang pendidikan sejarah.

**b. Misi Program Studi Pendidikan Sejarah**

Berdasarkan visi yang ditetapkan, maka program studi pendidikan sejarah menetapkan misi secara operasional yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran berbasis ilmu, pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kajian pendidikan sejarah secara holistik dan seimbang.
2. Melaksanakan penelitian dan pengabdian dalam bidang pendidikan sejarah yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan standar guru mata pelajaran sejarah sebagai sumber daya manusia yang lebih handal dan berkualitas, profesional, berdaya saing tinggi, berkarakter kuat, dan cerdas.
3. Meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga kependidikan, profesional dan akademik, untuk mengamalkan dan mengabdikan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi kehidupan masyarakat dalam bidang kependidikan dan pengajaran serta pada bidang kehidupan sosial secara umum.
4. Melaksanakan keteladanan melalui penerapan manajemen akademik yang partisipatif, dengan melibatkan seluruh civitas akademika pendidikan sejarah sehingga mampu mencetak lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi dalam manajerial kependidikan dasar, menengah dan tinggi.
5. Meningkatkan, mengembangkan dan menyebarluaskan pendidikan sejarah untuk peningkatan nation and character building (pembangunan karakter dan semangat nasionalis).

**c. Kompetensi Lulusan**

Kompetensi lulusan yang dirumuskan mengarah pada pengembangan:

**Kompetensi Profesional**

1. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami masalah dalam pendidikan sejarah.
2. Menguasai kerangka teoritik, praksis konsep dan pendidikan sejarah.
3. Merancang program pembelajaran sejarah.
4. Menyusun bahan ajar.
5. Mengimplementasikan program pembelajaran sejarah.
6. Menilai proses dan hasil kegiatan pembelajaran sejarah.
7. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.
8. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam pendidikan sejarah

**Kompetensi Pedagogik**

1. Menguasai teori dan praksis pendidikan.
2. Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku siswa.
3. Menguasai kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan atas.
4. Merancang pembelajaran sejarah menggunakan pendekatan multidimensional.

**Kompetensi Kepribadian**

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih.
3. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.
4. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

**Kompetensi Sosial**

1. Berinteraksi, berkolaborasi serta bersinergi secara fleksibel dan dinamis antara teman sekerja.
2. Terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengedepankan profesionalitas yang terkait dengan ilmu Pendidikan Sejarah.
3. Mengimplementasikan kualifikasi pendidik sejarah dalam bentuk kolaborasi antarprofesi.

**Persepsi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2014 Terhadap Program Studi Pendidikan Sejarah**

Berdasarkan pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa pendidikan sejarah terhadap program pendidikan sejarah, dapat dikatakan baik atau positif. Karena dari pernyataan mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2014 menyimpulkan bahwa prodi pendidikan sangatlah penting dengan dasar pengenalan untuk menjadikan calon-calon guru profesional dan kompeten. Dari beberapa mahasiswa

yang menjadi sampel penelitian setuju jika prodi pendidikan sejarah sebagai tempat menimba ilmu untuk menjadi calon-calon tenaga pendidik yang berkompeten dan sangat dibanggakan dikalangan masyarakat.

Bagi mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2014, Progam Studi Pendidikan Sejarah, merupakan salah satu program studi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palangka Raya yang memiliki visi yaitu mewujudkan program studi yang mampu menghasilkan lulusan yang unggul dalam menciptakan tenaga kependidikan yang mampu berkompetensi dibidang pendidikan sejarah, dan memiliki tujuan menghasilkan tenaga pendidik sejarah yang unggul berkualitas, profesional, berdaya saing tinggi, berkarakter kuat, dan cerdas melalui pencapaian IPK lulusan dengan rata-rata 3,00 dan masa studi 4 tahun serta masa tunggu kerja yang semakin pendek; Menghasilkan lulusan yang mampu mengaplikasikan pendidikan sejarah dan memanfaatkan sejarah dalam menyelesaikan masalah sosial dan pembangunan, serta peningkatan *nation and character building* (pembangunan karakter dan semangat nasionalis); Menghasilkan lulusan pendidik sejarah yang terampil dengan mengacu pada nilai budaya lokal dan budaya nasional dalam menghadapi era globalisasi; Menghasilkan layanan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan sejarah.

#### **Antusiasme Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2014 Dalam Mengikuti Perkuliahan**

Antusias seseorang dapat timbul karena faktor lingkungan yang menurut seseorang tersebut nyaman dan merasa senang dengan lingkungan tersebut. Seperti Alpon misalnya, mahasiswa ini mengaku bahwa dalam pembelajaran sejarah dikelas sangat nyaman dan sangat antusias dalam mengikuti pelajaran dikelas walaupun perkuliahan dengan jadwal yang padat mahasiswa sangat antusias karena mahasiswa ini ingin menjadi mahasiswa yang berkompeten dan mempelajarinya untuk bekal dimasa mendatang, tetapi semua itu tergantung dengan situasi yang menurutnya menunjang dalam perkuliahan (wawancara dengan mahasiswa pada tanggal 19 September 2016). Hampir sama dengan yang diungkapkan Alpon, mahasiswa ini dalam menanggapi hal tersebut Surya Ningsih mengaku dalam perkuliahan merasa sangat antusias dan merasa nyaman, tetapi disisi lain Surya Ningsih merasa kurang semangat karena adanya jadwal kuliah yang menurutnya kurang tepat yaitu kuliah yang sudah menginjak jam 2 siang menurut Surya Ningsih itu waktu yang sangat membosankan, berbeda dengan jam-jam pagi yang masih segar dan masih semangat dalam mengikuti perkuliahan (wawancara dengan mahasiswa pada tanggal 19 September 2016). Sejarah dapat mencipta mereka menjadi pengkritik yang mengontrol

situasi sosial yang ada. Beberapa alasan itu cukup mengurungkan rasa pesimistis mereka kemudian menganggap bahwa pendidikan sejarah adalah suatu bidang yang penting di jaman sekarang.

Berbeda dengan pernyataan yang diungkapkan oleh mahasiswa Novi, mahasiswa ini mengaku bahwa dalam perkuliahan di prodi pendidikan sejarah kurang nyaman karena perlu adanya sarana dan prasarana penunjang kelas yang menurut Novi kurang. Seperti media misalnya, pelajaran-pelajaran yang menggunakan media belum sepenuhnya diterapkan. Media dalam pelajaran dikelas dalam dunia perkuliahan sangatlah penting karena menurut Novi penerapan media akan dipelajari dan diterapkan dalam dunia pendidikan nantinya karena dengan adanya media penjelasan yang secara detail menjadi kunci dalam dunia pendidikan (wawancara dengan mahasiswa pada tanggal 19 September 2016).

Antusias dapat bersumber dari dua hal yaitu persepsi awal dan penilaian terhadap lingkungan ketika proses sedang berjalan. Jawaban atas persepsi awal mahasiswa telah banyak dibahas dalam latarbelakang mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2014 Memilih Program Studi Pendidikan Sejarah di atas. Sementara jawaban atas penilaian dalam kelangsungan sebuah proses ternyata cukup variatif. Kristianti yang telah mengaku bahwa kobaran antusiasnya dalam menjalani kuliah tidak ada hambatan untuk mencapainya. Sedangkan Tuah Arianto tersandung pada hal sepele yang sifatnya sangat subjektif dari factor internalnya sendiri yaitu merasa lemah/malas pada jam-jam kuliah tertentu. Briston lebih menyalahi penyebab kurangnya antusias karena faktor eksternalnya yaitu media pembelajaran.

Antusias dapat bersumber dari dua hal yaitu persepsi awal dan penilaian terhadap lingkungan ketika proses sedang berjalan. Jawaban atas persepsi awal mahasiswa telah banyak dibahas dalam latarbelakang mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2014 Memilih Program Studi Pendidikan Sejarah di atas. Sementara jawaban atas penilaian dalam kelangsungan sebuah proses ternyata cukup variatif. Kristianti yang telah mengaku bahwa kobaran antusiasnya dalam menjalani kuliah tidak ada hambatan untuk mencapainya. Sedangkan Tuah Arianto tersandung pada hal sepele yang sifatnya sangat subjektif dari factor internalnya sendiri yaitu merasa lemah/malas pada jam-jam kuliah tertentu. Briston lebih menyalahi penyebab kurangnya antusias karena faktor eksternalnya yaitu media pembelajaran.

Jawaban responden yang cukup variatif dalam kaitannya dengan antusias ini ada dua hal yang terdiagnosa. Ungkapan Kristianti dan Tuah Arianto dapat dikatakan sumber antusias mereka berasal dari internal mereka sendiri. Kristianti lebih menandakan mampu mengatasi dirinya sendiri dan tidak menganggap suatu kekurangan menjadi sebuah

sumber kelemahan. Jawaban Tuah Arianto juga cenderung internal sekali karena dirinya belum menemukan cara untuk mengatasi kelemahannya ketika kuliah di jam 2 lebih, sehingga tuntutan perbaikannya pun juga ditujukan kepada personal diri mahasiswa tersebut. Diagnosa kedua diambil dari ungkapan Briston yaitu faktor eksternal. Jawabannya cukup terkesan menuntut bahwa solusi untuk meningkatkan antusias belajarnya yaitu dengan meningkatkan kelengkapan dan kelayakan media pembelajaran dari pihak jurusan sejarah.

Sebuah institusi pendidikan pasti memiliki kekurangan, salah satunya adalah di bidang fasilitas media pembelajaran. Apakah dalam sisi kelengkapan maupun kelayakan pakai. Tetapi sekali lagi hal itu memang masih bisa disiasati, seperti yang telah dijelaskan diatas. Namun penelitian yang telah didapatkan terhadap mahasiswa sejarah angkatan 2014 memaparkan realita bahwa hanya dengan kelemahan di sisi media saja cukup mengganggu kelajuan garis dinamis optimisme mereka.

Berdasarkan pernyataan mahasiswa diatas peneliti menyimpulkan bahwa antusias dan tidaknya mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan tergantung dengan situasi dan keadaan yang menurut mahasiswa nyaman dalam mengikuti perkuliahan dikelas. Jika mahasiswa merasa nyaman dengan pelajaran yang mereka kaji, mahasiswa akan menjawab antusias dalam mengikuti perkuliahan tersebut dan jika mahasiswa merasa kurang nyaman dalam mengikuti perkuliahan dikelas mereka akan menjawab kurang antusias dalam mengikuti perkuliahan didalam kelas.

#### **Minat Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2014 Terhadap Prodi Pendidikan Sejarah**

Minat merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Makin besar minatnya, makin besar semangat dan makin besar hasil kerjanya. Minat yang bersifat sementara akan mempertahankan perhatian dan mendorong keaktifan orang dewasa lebih banyak. Minat yang permanen merupakan hasil yang paling bernilai dalam semua pendidikan. Pengertian minat menurut Slameto (2010:180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Seperti Qomariah misalnya, mahasiswa tersebut mempunyai minat yang sangat bagus yaitu menjadi guru sejarah yang profesional dengan harapan bisa menularkan ilmu yang dimiliki sekarang kepada siswa nantinya, tetapi disisi lain mahasiswa tersebut cenderung merasa bosan dalam mengikuti perkuliahan didalam kelas dikarenakan dengan adanya penilaian dosen yang menurut Qomariah subjektif yaitu

“mahasiswa yang dikenal dosen nilainya lebih bagus dari pada yang tidak dikenal” dengan kata lain dosen memberikan nilai (dengan kriteria baik) khusus kepada mahasiswa yang dikenalnya (wawancara dengan mahasiswa pada tanggal 19 September 2016).

Peneliti menemukan mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi saat masuk sejarah (prodi pendidikan sejarah) yaitu “ingin menjadi guru atau dosen sejarah nantinya”, seperti yang diungkapkan Yuliana (wawancara dengan mahasiswa pada tanggal 19 September 2019). Menurut mahasiswa tersebut masuk di prodi pendidikan sejarah adalah kebanggaan tersendiri karena mahasiswa tersebut sudah bertekad untuk menjadi orang yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara. Dengan cita-cita yang diinginkan mahasiswa tersebut harus belajar giat untuk mengapai cita-citanya tersebut, akan tetapi minat tersebut melemah karena dalam perkuliahan mahasiswa tersebut merasakan keganjalan yaitu dalam pembelajaran yang menurut mahasiswa penggunaan media yang kurang karena dalam perkuliahan.

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa minat mahasiswa terhadap program studi pendidikan sejarah menjadi hal yang mutlak dan penting, tetapi hal tersebut harus didasari dengan kesenangan dalam proses belajar-mengajar didalam kelas karena jika tidak didasari dengan kesenangan pada saat mengajar didalam kelas maka ilmu-ilmu itu akan sulit untuk dicerna dan diterapkan kepada calon pendidik karena ilmu yang diterima selama ini akan di terapkan dalam dunia pendidikan nantinya.

Serba-serbi tersebut cukup berkaitan dengan situasi dependensi (ketergantungan) mahasiswa terhadap teknologi pembelajaran sesuai zamannya. Jika dideteksi maka ada kemungkinan, bisa saja mereka memang mereka sudah merasa “manja teknologi”. Artinya jika melakukan proses pembelajaran tanpa menggunakan sebuah teknologi yang mempermudah penyerapan ilmu, maka proses tersebut dicap sebagai pembelajaran yang kurang bermutu. Begitu juga jika tidak menggunakan teknologi yang tidak sesuai zamannya.

Sebuah media pembelajaran juga tidak selalu berkaitan dengan teknologi, tapi juga kelengkapan dan kelayakan pakai. Media seharusnya cukup menjamin atau minimal memiliki tujuan agar proses penyerapan ilmu bisa dimengerti secara optimal oleh yang diberi ilmu. Jika tidak menggunakan media apapun dalam pembelajaran, maka hal yang paling primitif/konservatif dilakukan untuk melakukan transfer ilmu adalah dengan metode “ceramah”. Metode ceramah juga sebenarnya tidak selalu diartikan sebagai metode yang paling membosankan. Hanya saja dalam metode ini setidaknya harus ditambahkan siasat bagaimana agar apa yang disampaikan tidak membosankan dan proses transfer ilmu berjalan dengan lancar.

### Latarbelakang Pemilihan Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2014 Memilih Program Studi Pendidikan Sejarah

Peneliti mengambil beberapa mahasiswa prodi pendidikan sejarah dengan kriteria yang berbeda-beda untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Pada dasarnya mahasiswa tidak lepas dari kegiatan yang dapat menjadikan mahasiswa tersebut paham akan artinya kuliah, akan tetapi dari beberapa mahasiswa yang peneliti wawancarai mempunyai pendapat yang berbeda-beda, dengan kata lain mahasiswa masuk di prodi pendidikan sejarah mempunyai alasan tertentu. Seperti Marlinawati, mahasiswa ini masuk di jurusan sejarah dan mengambil prodi pendidikan karena termotivasi guru sejarah sewaktu SMA, (wawancara dengan mahasiswa pada tanggal 19 September 2016). Dari pernyataan mahasiswa tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam dunia pendidikan tidak lepas dari cita, rasa, dan karsa untuk meraih apa yang diinginkan kedepannya. Berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Mikael, mahasiswa ini kurang berminat menjadi guru tetapi Mikael memiliki motivasi untuk mempelajari sejarah lebih dalam dan ingin memajukan bangsa Indonesia dengan ilmu yang dimilikinya walaupun mahasiswa ini tidak ingin menjadi guru nantinya (wawancara dengan mahasiswa pada tanggal 19 September 2016).

Berdasarkan pernyataan kedua mahasiswa diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting untuk masa depan yang cerah, walaupun dari kedua pernyataan tersebut berbeda antara mahasiswa yang ingin menjadi guru dan yang tidak ingin menjadi guru mempunyai motivasi yang menurut peneliti bagus untuk menerapkan pengalaman mereka kepada generasi penerus bangsa.

### KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Persepsi mahasiswa sejarah angkatan 2014 terhadap program studi pendidikan sejarah dapat dikatakan baik atau positif. Beberapa mahasiswa yang menjadi sampel penelitian setuju jika prodi pendidikan sejarah sebagai tempat menimba ilmu. Oleh karena itu perlu diketahui bahwa pendidikan itu sangatlah penting bagi mahasiswa untuk menunjang akreditasi jurusan dan untuk menjadi seorang pemimpin dalam dunia pendidikan.
2. Antusias mahasiswa berupa kobaran semangat yang diperoleh selama kelangsungan proses belajar mengajar. Dalam segi ini penelitian yang didapatkan bisa dikatakan sumber antusias lebih bersumber pada faktor internal mahasiswa itu sendiri. Perbandingannya adalah 2:1, maksudnya adalah ada 2 poin untuk kecenderungan berasal dari faktor

internal dan 1 poin untuk kecenderungan faktor antusias berasal dari pelayanan pihak jurusan.

3. Minat mahasiswa muncul ketika mau tidak mau mereka telah teregistrasi sebagai mahasiswa prodi pendidikan sejarah dan siap menjalani kuliahnya. Minat yang muncul tentu saja adalah haluan cita-cita baru yang ditetapkan mahasiswa setelah beridentitas sebagai mahasiswa pendidikan sejarah.
4. Latarbelakang pemilihan jurusan sejarah memang tidak selalu koheren dengan cita-cita mahasiswa. Beberapa mahasiswa prodi pendidikan sejarah angkatan 2014 sebelumnya memiliki cita-cita yang variatif. Namun pada intinya mereka tetap punya keinginan kuat untuk belajar apapun jurusannya. Sehingga sejauh ini tidak ditemukan ungkapan "menyesal masuk prodi pendidikan sejarah" dari mahasiswa angkatan 2014 ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito, 1992. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Dimiyati, Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Ginting. 2003. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*.1997. Surabaya : Apollo
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- .....2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins Stephen P. 2002. *Prinsip prinsip Perilaku Organisasi (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Salam, H Burhanuddin. 2004. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (cetakan ke-9)*. Bandung: ALFABETA.
- .....2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B, (cetakan ke-14)*. Bandung : ALFABETA.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku IIIA Borang Akreditasi Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Palangka Raya*.
- Usman, Moh Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.